

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

#### **1. Latar Belakang**

Konsep diri yang dimiliki remaja akan mengalami perkembangan secara terus menerus. Semakin luas pergaulan remaja dalam mengenal lingkungannya, maka semakin banyak pengalaman yang remaja peroleh dalam memantapkan kariernya. Kemampuan remaja terutama dalam menilai, memahami dirinya sendiri secara nyata akan sangat membantu untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu memilih karier dengan tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja yang telah memahami dan mengerti dengan baik tentang konsep dirinya pribadi maka akan dapat membantu dalam menentukan kariernya dengan tepat.

Masa remaja merupakan peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yaitu perubahan yang berkaitan dengan fisik seperti bentuk tubuh, tampang atau penampakan lahiriyah anak dan menyangkut pada

kemenarikan dan ketidakmenarikan diri, dan lain sebagainya. Perubahan psikologis yaitu perubahan yang berkaitan dengan psikis seperti remaja mudah emosi. Perubahan ini menyebabkan perubahan dalam sikap dan perilaku pada diri remaja. Coopersmith menyatakan konsep diri dibagi menjadi 2 tingkatan:

“Pertama, konsep diri positif atau baik yang memiliki ciri : mampu melihat dirinya secara realistis, pengharapan yang realistis, harga diri yang tinggi. Kedua, konsep diri negatif atau buruk yang memiliki ciri: kurang percaya diri, pengetahuan yang tidak tepat tentang dirinya, pengharapan yang tidak realistis dan harga diri yang rendah”  
(Fauzan dan Hidayah, 1992:61).

Para ahli mengemukakan rumusan tentang pengertian konsep diri, dan secara umum konsep diri dapat diartikan sebagai pandangan serta sikap terhadap diri sendiri yang mencakup seluruh aspek pribadi berdasarkan atas pandangan, persepsi, pikiran, perasaan dan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri. Setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda-beda. Perbedaan ini didasarkan pada pemahaman dan pengalaman individu selama proses perkembangannya. Fitts (Fauzan dan Hidayah, 1992: 61) menjabarkan konsep diri dalam 5 kategori, yaitu:

“1) diri fisik: pandangan seseorang terhadap fisik, kesehatan, penampilan diri dan gerak motoriknya; 2) diri keluarga: pandangan dirinya dan penilaian seseorang mengenai anggota keluarga serta harga dirinya sebagai anggota keluarga; 3) diri pribadi: bagaimana seseorang menggambarkan identitas dirinya dan bagaimana ia menilai dirinya sendiri; 4) diri sosial: bagaimana rasa nilai diri seseorang dalam melakukan interaksi sosial; 5) diri moral etik: bagaimana perasaan seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan dan penilaiannya mengenai yang dianggap baik dan buruk”.

Masalah yang dihadapi generasi muda saat ini adalah masalah yang berhubungan dengan lapangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan masalah yang berhubungan dengan lapangan pekerjaan, perlu strategi khusus untuk menyiapkan diri dalam persaingan memasuki dunia kerja. Untuk itu perlu suatu bimbingan yang membantu individu mengetahui dan memahami kemampuan dirinya, mengarahkan dirinya untuk dapat mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

(Kusbandiami, 1990:16) mengemukakan bahwa:

“Masalah-masalah yang dihadapi oleh konseli adalah, karena kurang adanya kesesuaian antara *Self Concept* (pemahaman diri/gambaran diri) dengan pengalaman. Pemahaman ini menitikberatkan pada penghargaan dan penilaian diri yang terlalu tinggi atau terlalu rendah”.

Bidang layanan dalam bimbingan konseling yang diperkirakan tepat untuk siswa memilih karirnya adalah bimbingan karir. Bimbingan karier merupakan salah satu pelayanan bantuan kepada siswa agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier

Bimbingan karier merupakan bagian dari bimbingan konseling di sekolah yang telah diimplementasikan dalam kurikulum tahun 2004 baik dalam jenjang SMP maupun SMA. Tujuan bimbingan karier adalah membantu siswa untuk memahami dan mengarahkan dirinya dalam proses persiapan memasuki dunia kerja atau menyiapkan diri dalam memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Oleh karena itu bimbingan karier sangat penting

diberikan kepada siswa, agar siswa mengetahui dan memahami dunia kerja atau studi lanjut yang dijalani siswa setelah lulus dari SMA. Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung siswa kelas X telah mendapatkan materi bimbingan karier, karena penjurusan di SMA tersebut dilaksanakan pada kelas XI. Untuk itu materi tentang karier telah diberikan kepada siswa mulai dari kelas X, agar siswa yang nantinya naik ke-kelas XI dapat menentukan jurusan sesuai dengan bakat dan minat serta nilai yang telah dimiliki. Salah satu minat remaja ialah minat pada pekerjaan. Thomas (dalam Hurlock, 1997:221) menyatakan “pada masa remaja, remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan”.

Dalam masa ini pilihan karier individu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan, atau minat, sedangkan faktor yang lain tidak dipertimbangkan seperti keadaan diri siswa sendiri. Hal ini, kurang diperhatikan oleh siswa dalam memilih karier atau melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga remaja berubah-ubah dalam menentukan pilihan kariernya, misalnya remaja yang awalnya memilih setelah lulus SMA untuk bekerja, tetapi karena banyak temannya melanjutkan *study* maka pilihannya berubah. Perubahan pilihan karier pada remaja disebabkan oleh siswa yang kurang mengetahui dan memahami mengenai keadaan dan kemampuan dirinya sehingga perlu diperhatikan oleh siswa tersebut.

Fenomena yang sering terjadi dalam hal pilihan karier baik yang berhubungan dengan melanjutkan studi atau pekerjaan bahwa siswa SMA pada umumnya cenderung kurang mempertimbangkan beberapa hal dalam memilih suatu studi lanjut atau pekerjaan. Siswa hanya mempertimbangkan pilihannya karena penilaian diri yang terlalu tinggi atau rendah terhadap pekerjaan yang dipandang siswa mempunyai penghargaan dari masyarakat, seperti gaji yang tinggi atau status pekerjaan itu sendiri. Siswa memandang hanya dari satu sisi saja tidak melihat secara menyeluruh mengenai tugas, hak dan kewajiban pekerjaan yang akan dijalannya. Selain itu, ada juga yang memilih jenis karier hanya karena mengikuti teman-temannya. Hal ini, dapat dilihat ketika siswa memilih perguruan tinggi, siswa tersebut mengikuti temannya tanpa mempertimbangkan apakah pilihannya memasuki PT sesuai dengan keadaan diri siswa tersebut. Hal ini kadang-kadang tidak diperhatikan oleh individu tersebut. Karena jika siswa salah menentukan pilihan kariernya maka akan berpengaruh terhadap masa depannya.

Fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa kebanyakan remaja mengalami kebingungan ketika ditanya tentang rencana karier yang akan dipilih. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung terhadap 15 siswa, hanya satu orang yang mampu menyebutkan dengan mantap akan berkarier dibidang apa nanti setelah selesai bersekolah. Sisanya hanya menggeleng, menjawab “bingung” dan komentar seadanya, “lihat nanti sajalah”. Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar

siswa SMA Negeri 5 Bandar Lampung memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dari pada langsung bekerja. Hal ini berarti bahwa semakin banyak siswa yang membutuhkan pemahaman tentang konsep diri untuk menunjang pilihan kariernya.

“Kebanyakan keputusan pilihan karier yang dibuat oleh para remaja mengalami perubahan yang menyulitkan dan tak terduga. Dalam pemilihan karier yang dilakukan oleh remaja, eksplorasi, pengambilan keputusan, perencanaan, dan perkembangan identitas memegang peran penting” (Santrock, 2003).

Ketika selesai menempuh pendidikan, orang cenderung memilih pekerjaan atau karier dengan bergantung pada ketersediaan lapangan pekerjaan. Kemudian karier akan mengalami proses eksplorasi selama seseorang bekerja sampai menemukan bentuk dan tempat yang paling tepat. Andaikan seseorang tak kunjung menemukan karier yang tepat, proses eksplorasi yang tidak menentu dapat terus berlangsung. Kondisi demikian berpotensi menciptakan keputusasaan yang pada akhirnya menambah angka pengangguran di negeri ini.

Hollander and Parker (Rachadiani, 2002:33) menyatakan bahwa:

“Pilihan karier remaja bergantung pada persetujuan antara pemahaman dirinya dan pekerjaan yang akan dijalannya. Dari pendapat di atas berarti bahwa pilihan karier tergantung dari pemahaman dirinya yaitu pemahaman mengenai dirinya sendiri seperti bakat, minat, cita-cita dan hubungannya dengan karier yang dipilihnya. Dengan kata lain bahwa pemahaman mengenai dirinya sendiri atau konsep diri berhubungan dengan karier yang dipilihnya”.

Berkaitan dengan latar belakang yang diungkapkan tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul ”hubungan antara konsep

diri dengan pilihan karir pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011”.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang sulit dalam menentukan pilihan karirnya.
2. Terdapat beberapa Siswa kurang memahami kemampuan dirinya dalam memilih karirnya.
3. Terdapat beberapa siswa yang kurang dapat mempertimbangkan faktor faktor dirinya dalam memilih karir.
4. Beberapa siswa mengalami kesulitan mengambil keputusan untuk menentukan karir yang tepat bagi masa depannya.

## **3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diajukan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu: ”Memahami kesulitan siswa dalam memilih karir pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung”.

#### **4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah: "Apakah ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pilihan karier pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung?".

### **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :  
"Mengetahui hubungan antara konsep diri dengan pilihan karier pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Konselor : sebagai masukan dalam menyusun program kegiatan bimbingan konseling khususnya materi konsep diri dan pemilihan karier dalam upaya membantu siswa untuk menentukan pilihan kariernya yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan dirinya
2. Terhadap program Bimbingan dan Konseling di sekolah mengenai konsep diri siswa sehingga siswa dapat memilih karier yang tepat untuk dirinya
3. Siswa : dapat menentukan pilihan karier ataupun studi lanjut yang akan dipilih secara tepat sesuai dengan konsep dirinya atau sesuai dengan kemampuan serta keadaan dirinya sendiri.

### C. Kerangka Pikir

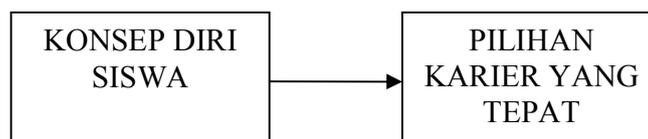
Masalah yang dihadapi generasi muda saat ini adalah masalah yang berhubungan dengan lapangan pekerjaan yang semakin sulit dan banyak persaingan. Perlu strategi khusus untuk menyiapkan diri dalam persaingan memasuki dunia kerja seperti kematangan diri dan kemampuan diri . Untuk itu perlu suatu bimbingan yang membantu individu mengetahui dan memahami kematangan dan kemampuan pada dirinya, mengarahkan dirinya untuk dapat mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Seperti yang dikemukakan oleh Super bahwa: "masalah-masalah yang dihadapi oleh konseli adalah, karena kurang adanya kesesuaian antara *Self Concept* (pemahaman diri/gambaran diri) dengan pengalaman. Pemahaman ini menitikberatkan pada penghargaan dan penilaian diri yang terlalu tinggi atau terlalu rendah" (Kusbandiami, 1990:16).

Di SMA Negeri 5 banyak sekali di temukan bayak siswa yang kurang mampu memahami dirinya dalam memilih karirnya. Faktor faktor yang mempengaruhi seperti keluarga lingkungan dan indifidu tersebut. Dalam keluarga mungkin orangtua kurang minat anaknya bekerja atau keluarga terlalu masa bodoh terhadap karir anak tersebut. Kedua faktor lingkungan yang kurang mendukung ataupun di lingkungannya banyak anak yang hanya lulusan rendah atau tidak tamat sekolah sehingga siswa kesulitan meminta pendapat tentang pemilihan karirnya. Dari individu tersebut mungkin masih tahap berkembang atau belum matang dalam memilih karirnya atau mereka masih ingin meneruskan ke dunia pendidikan.

Bidang layanan dalam bimbingan konseling yang diperkirakan tepat untuk siswa memilih karirnya adalah bimbingan karir. Bimbingan karier merupakan salah satu pelayanan bantuan kepada siswa agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.

Bimbingan karir merupakan bagian dari bimbingan konseling di sekolah yang telah diimplementasikan dalam kurikulum tahun 2004 baik dalam jenjang SMP maupun SMA. Tujuan bimbingan karier adalah membantu siswa untuk memahami dan mengarahkan dirinya dalam proses persiapan memasuki dunia kerja atau menyiapkan diri dalam memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Oleh karena itu bimbingan karier sangat penting diberikan kepada siswa, agar siswa mengetahui dan memahami dunia kerja atau studi lanjut yang dijalani siswa setelah lulus dari SMA. Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung siswa kelas X telah mendapatkan materi bimbingan karier, karena penjurusan di SMA tersebut dilaksanakan pada kelas XI. Untuk itu materi tentang karier telah diberikan kepada siswa mulai dari kelas X, agar siswa yang nantinya naik ke-kelas XI dapat menentukan jurusan sesuai dengan bakat dan minat serta nilai yang telah dimiliki.



Gambar I.I.Kerangka pikir penelitian.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan antara Konsep Diri dengan Pilihan Karier Siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan maka untuk menguji hipotesis tersebut, hipotesis diubah menjadi hipotesis statistik, yaitu :

Ho : Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan pilihan karier baik signifikansi 1% ataupun 5% pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

Ha : Ada hubungan antara konsep diri dengan pilihan karier signifikansi 1% ataupun 5% pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.